



IMPLEMENTASI SISTEM RETENSI FILE REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT

Malihah Ramadhani Rum¹, Fitria Aryani Susanti^{2*}

^{1,2}D3 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
learamadhanirum@gmail.com

²Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
aryanisusanti92@gmail.com

Keywords:

Hospital,
Medical records,
Retention,

ABSTRACT

The large number of medical record archives produced must be balanced with the retention process so that the ever-increasing medical record archives do not result in accumulation in the processing unit and do not disrupt the smooth working process. The aim of this research is to look at the implementation of the medical record document retention system at Prikasih Hospital so that problems can be identified and a follow-up plan prepared so that the medical record document retention system can be implemented well. The type of research used is descriptive research using qualitative methods with the aim of obtaining information regarding the description of the retention system process. For human resources, it was found that the level of education did not comply with the qualification standards set by Minister of Health Regulation No. 55 of 2013, Prikasih Hospital Jakarta already has standard operational procedures but does not yet have a Records Retention Schedule (JRA). The infrastructure is inadequate because Prikasih Hospital Jakarta does not yet have a special room for storing inactive medical records.

Kata Kunci

Rekam medis,
Retensi,
Rumah sakit

ABSTRAK

Banyaknya arsip rekam medis yang dihasilkan harus diimbangi dengan proses retensi agar arsip rekam medis yang terus meningkat tidak mengakibatkan penumpukan di unit pengolah dan tidak mengganggu kelancaran proses kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat implementasi sistem retensi dokumen rekam medik di Rumah Sakit Prikasih sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana tindak lanjut agar sistem retensi dokumen rekam medik dapat dapat terlaksana dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses sistem retensi. Untuk sumber daya manusia ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Permenkes No. 55 Tahun 2013, Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah memiliki standar operasional prosedur tetapi belum mempunyai Jadwal Retensi Arsip (JRA), Sarana prasarana yang belum memadai dikarenakan di Rumah Sakit Prikasih Jakarta belum mempunyai ruangan khusus untuk penyimpanan rekam medis inaktif.

Korespondensi Penulis:

Malihah Ramadhani Rum,
Universitas Indonesia Maju,
Jalan Harapan No 50 Lenteng Agung
Telepon : +6285255004100
Email: learamadhanirum@gmail.com

Submitted : 27-08-2024; Accepted : 11-11-2024;
Published : 30-11-2024

Copyright (c) 2024 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat harus memiliki arsip yang dikelola dengan baik supaya dalam melayani pasien, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang optimal. Keberadaan arsip memiliki peranan cukup besar sebagai sumber utama dari kegiatan administrasi, penentuan kebijakan dan berguna untuk pencapaian visi misi rumah sakit.

Dalam salah satu penelitian tentang *Investigation of The Retention and Destruction Process of Medical Records in The Hospitals and Codifying Appropriate Guidelines* menemukan bahwa rumah sakit di negara Iran tampaknya masih bingung mengenai waktu yang dibutuhkan untuk penyimpanan berkas dan rekam medis lainnya. Ini telah menyebabkan situasi yang rumit. Beberapa rumah sakit harus berurusan dengan kurangnya ruang dan kebingungan personel departemen rekam medis mereka karena waktu penyimpanan catatan yang lama, sementara beberapa rumah sakit lainnya terpaksa merusak dan mengeluarkan catatan sebelum waktunya.

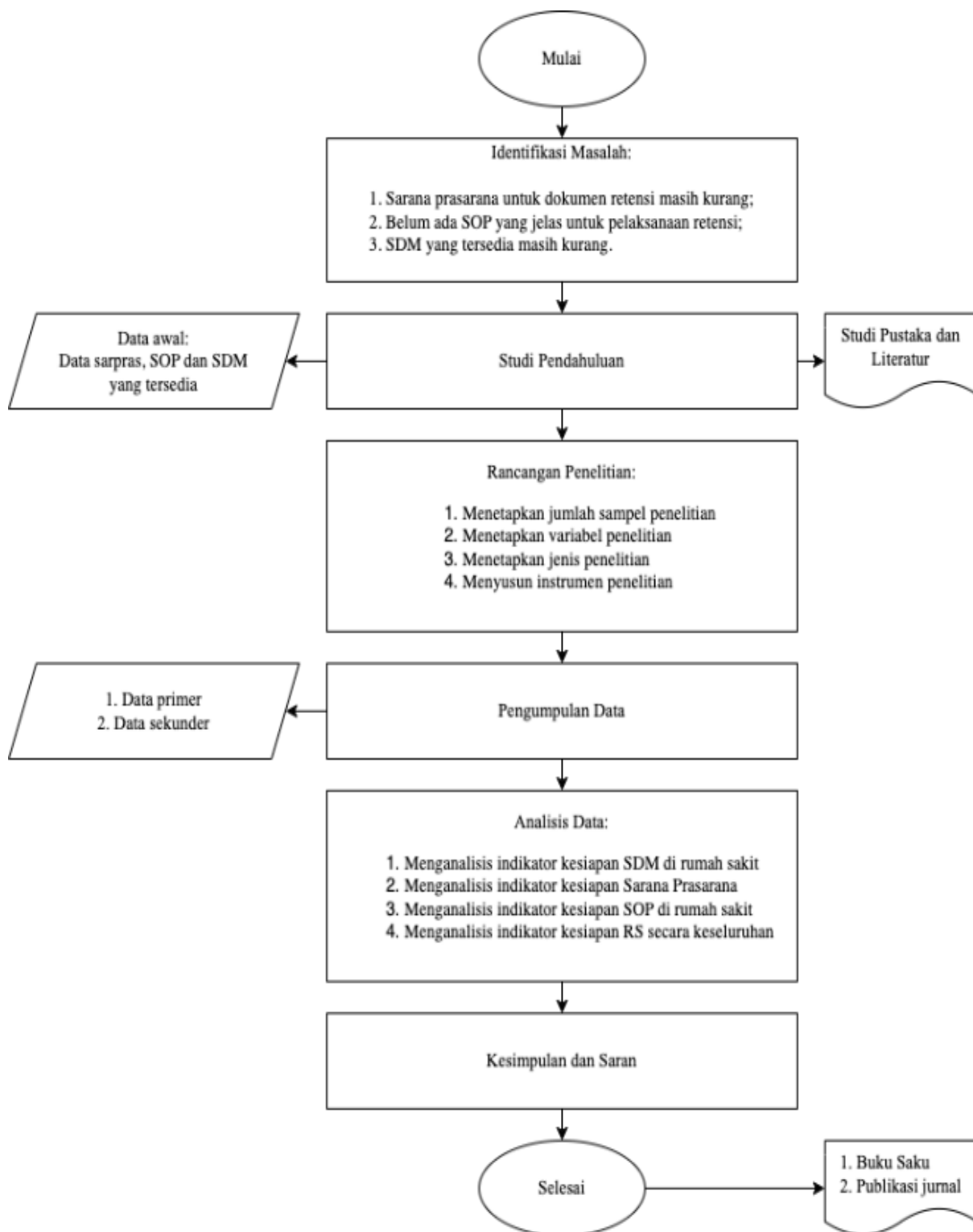
Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/2008 tentang penyimpanan, pemusnahan, dan kerahasiaan. rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan, setelah batas waktu 5 (lima) tahun, Setelah 5 tahun dilakukan retensi. Retensi adalah pemindahan dokumen rekam medis non aktif ke filing in aktif untuk pengurangan jumlah dokumen rekam medis yang ada di rak filing aktif.

Berdasarkan survei awal Rumah Sakit Prikasih Kota Jakarta pada bulan Maret tahun 2024 ditemukan bahwa terdapat kendala pada saat melakukan retensi yaitu kurangnya ruangan untuk rekam medis *inactive*, waktu pemilahan, dan banyaknya dokumen rekam medis yang belum di retensi, serta petugas belum menemukan cara agar retensi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SOP rumah sakit. Karyawan yang bertugas juga memiliki tugas lain yaitu petugas mengambil dokumen rekam medis yang di ruang filling untuk di antar ke poli-poli hal tersebut menyulitkan petugas untuk pelaksanaan retensi dokumen rekam medis.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat implementasi sistem retensi dokumen rekam medik di Rumah Sakit Prikasih sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana tindak lanjut agar sistem retensi dokumen rekam medik dapat dapat terlaksana dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses sistem retensi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Prikasih Jakarta. Sampel/ informan akan ditentukan berdasarkan teknik *sampling purposive* dengan menggunakan *criterion based selection*, dimana jumlah informan ditetapkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan manajemen yang terlibat dan seluruh pegawai di instalasi rekam medik RS Prikasih. Keseluruhan informan ditetapkan secara *purposive* berjumlah 19 orang. Bila dibutuhkan maka penambahan informan akan dilakukan dengan *snowball sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September Tahun 2023 di RS Prikasih Jakarta.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN ANALISIS

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 19 informan. Berdasarkan variabel Sumber Daya Manusia dari tiga (3) petugas didapatkan satu (1) petugas tidak sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan

oleh Permenkes No. 55 Tahun 2013 yang minimal Perkam Medis kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) didapatkan Rumah Sakit Prikasih Jakarta, untuk standar operasional prosedur Keputusan Direktur Utama HK. 02.03/XXII.2/751/2018 tanggal 5 November 2018 tentang pemberlakuan Kebijakan Pelayanan Rekam Medis Rumah Sakit Prikasih Jakarta. Dalam SPO belum tertera Jadwal Retensi Arsip (JRA) untuk memudahkan dalam penyusutan, terjaminnya keselamatan dokumen untuk pertanggungjawaban nasional, mengetahui kapan waktu dilakukan pemusnahan.

Berdasarkan variabel sarana dan prasarana didapatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan retensi rekam medis masih belum memadai, yaitu diantaranya Rumah Sakit Prikasih Jakarta belum mempunyai ruang khusus penyimpanan inaktif tersendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan 1, informan 2 dan triangulasi kepala rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devita Saraswati dan Retno Astuti, 2015) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Aktif di Bagian Filling Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang Tahun 2015, menunjukkan bahwa dalam Rumah Sakit Bhakti Wira Semarang belum mempunyai ruangan rekam medis inaktif. Rumah Sakit Bhakti Wira Semarang Medan akan segera menyediakan ruangan khusus rekam medis inaktif.

Berdasarkan variabel Pemilahan dan Pemindehan didapatkan Berdasarkan hasil wawancara kepada staf rekam medis, pemilahan pada berkas rekam medis inaktif belum dilakukan sesuai dengan masa simpan berkas rekam medis inaktif yaitu 5 tahun terakhir dari masa kunjungan pasien tersebut, di Rumah Sakit Prikasih Jakarta pemilahannya dilakukan berdasarkan 5 tahun terakhir dari pasien berkunjung ke RS Prikasih Jakarta. Dimana pemilahan seharusnya dilakukan dengan melihat tahun kunjungan terakhir pasien datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau setelah pasien meninggal dunia (pemilahan terhadap berkas rekam medis inaktif 5 tahun). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Prikasih Jakarta. kegiatan pemindehan yang pertama kali dilakukan adalah pemilahan. Pemilahan berkas rekam medis dilakukan berdasarkan masa simpan berkas rekam medis. Di Rumah Sakit Prikasih Jakarta pemilahan berkas rekam medis dilakukan oleh seluruh staf retensi rekam medis dengan memilah terhadap berkas rekam medis yang telah berusia 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurfitri Dara, Tiara Chandra, Andy Susantyo, 2018) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008 dan Akreditasi SNARS di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang Tahun 2018, menunjukkan bahwa dalam pemindehan petugas belum melakukan pemindehan rekam medis inaktif ke ruangan inaktif, hal ini terjadi karena RSUD Kanjuruhan Malang belum mempunyai ruangan rekam medis inaktif. Maka dari itu RSUD Kanjuruhan Malang akan segera menyediakan ruangan khusus rekam medis inaktif.

Berdasarkan variabel Penilaian didapatkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Prikasih Jakarta, pelaksanaan penilaiannya berdasarkan tahun terakhir berobat. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah mempunyai scanan dari rekam medis yang akan dimusnahkan, dengan begitu apabila suatu saat rumah sakit ataupun pasien memerlukan kembali data rekam medis tersebut maka petugas rekam medis tinggal membuka file scan dari rekam medis tersebut. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tata cara penilaian berkas rekam medis dalam Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medik tahun 1995 No. HK.00.06.1.501160 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit Dimana disebutkan dalam melakukan penilaian terhadap rekam bahwa rekam medis dinilai berdasarkan nilai guna ada dua yaitu primer dan sekunder.

Berdasarkan variabel pemusnahan didapatkan Dalam proses pemusnahannya Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah mempunyai SOP, dan pelaksanaan pemusnahan di Rumah Sakit Prikasih Jakarta yaitu rekam medis yang berusia 5 tahun.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap staf rekam medis informan 1 dan informan 2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Prikasih Jakarta, pelaksanaan pemusnahannya dilakukan oleh pihak ketiga. Dengan menggunakan metode dicacah. Kegiatan pemusnahan di bentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Prikasih disaksikan masing-masing satu orang dari pihak Komite Rekam Medis

Rumah Sakit Prikasih Jakarta, satu orang dari Divisi Keperawatan, satu orang dari pihak ketiga. Dalam proses pemusnahannya Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah mempunyai SOP, salah satu SOP yang sudah dilakukan pihak Rumah Sakit Prikasih yaitu pemusnahan rekam medis yang berusia 5 tahun.

Berdasarkan variabel retensi didapatkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Prikasih Jakarta secara umum prosesnya sudah sesuai SOP, pada pelaksanaan retensi berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit Prikasih Jakarta salah satu dalam pelaksanaannya retensi berkas rekam medis dilakukan terhadap berkas rekam medis yang berusia 5 tahun dari kunjungan terakhir pasien berobat atau setelah pasien meninggal. Dilihat dari SOP nya sendiri hal ini sesuai dengan masa simpan berkas rekam medis yaitu dimana berkas rekam medis disimpan 5 tahun dihitung dari tahun terakhir pasien berkunjung atau berobat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satrio, 2017) dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Retensi Arsip Rekam Medis Studi Kasus pada Rumah Sakit Dr. Suyoto, diperoleh hasil retensi arsip rekam medis di Rumah Sakit Dr. Suyoto belum sepenuhnya baik karena dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan. Retensi arsip rekam medisnya berpedoman terhadap SOP Rumah Sakit Dr. Suyoto.

4. SIMPULAN

Variabel sumber daya manusia di lihat dari tingkat pendidikan tidak sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Permenkes No. 55 Tahun 2013 yang minimal perekam medis kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah memiliki standar operasional prosedur tetapi belum mempunyai Jadwal Retensi Arsip (JRA).

Sarana prasarana yang belum memadai dikarenakan di Rumah Sakit Prikasih Jakarta belum mempunyai ruangan khusus untuk penyimpanan rekam medis inaktif.

Pelaksanaan penilaian rekam medis inaktif yang belum sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medik tahun 1995 No. HK.00.06.1.501160 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit, dimana dalam pelaksanaan penilaian rekam medis di Rumah Sakit Prikasih Jakarta hanya menilai berdasarkan tahun terakhir pasien berobat, tentu saja ini tidak sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medik tahun 1995 No. HK.00.06.1.501160 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit dimana dalam melakukan penilaiannya ada berbagai nilai seperti nilai primer (administrasi, hukum, keuangan, iptek) dan nilai sekunder (pembuktian dan sejarah).

Pelaksanaan pemusnahan rekam medis inaktif di Rumah Sakit Prikasih Jakarta sudah mempunyai SOP Pemusnahan akan tetapi pada pelaksanaannya terdapat kekurangan dimana dalam SOP Pemusnahan dikatakan bahwa berkas yang tidak di musnahkan dan harus di simpan yaitu identitas pasien, ringkasan pulang, laporan operasi, lembar identitas bayi baru lahir hidup, lembar persetujuan tindakan, hasil patologi klinik, dan sertifikat medis penyebab kematian. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes No 269/Menkes/PER/III/2008 pasal (1) di peraturan tersebut hanya menjelaskan tentang rekam medis yang harus di simpan hanya ringkasan pulang dan persetujuan tindakan.

5. SARAN

Variabel sumber daya manusia di lihat dari tingkat pendidikan tidak sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Permenkes No. 55 Tahun 2013 yang minimal perekam medis kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Selain itu disarankan agar Rumah Sakit Prikasih Jakarta untuk membuat Jadwal Retensi Arsip (JRA) rekam medis sehingga dalam kegiatan retensinya sesuai dengan peraturan yang ada. Diharapkan SOP Pemusnahan dilakukan revisi terkait berkas apa saja yang di simpan rekam medis, karena tidak sesuai dengan Permenkes No 269/Menkes/PER/III/2008 Pasal (1) yang di sebutkan bahwa dokumen rekam medis yang tidak dapat di musnahkan dan di simpan yaitu hanya ringkasan pulang dan persetujuan tindakan operasi.

Penambahan fasilitas untuk kegiatan pemindahan rekam medis inaktif, yaitu ruangan penyimpanan rekam medis inaktif. Untuk ruang penyimpanan sendiri sebenarnya tidak akan menjadi masalah lagi apabila retensinya sesuai dengan Permenkes RI No. 269 tahun 2008. jadi tidak masalah meskipun ruang penyimpanan rekam medis aktif maupun inaktifnya menyatu. Akan tetapi disarankan untuk penyimpanannya dipisah, hal ini untuk menghindari terjadinya pencampuran rekam medis dan agar tidak mengganggu aktivitas kerja petugas rekam medis.

6. REFERENSI

- [1] X. S. Li, *et al.*, "Analysis and Simplification of Three-Dimensional Space Vector PWM for Three-Phase Four-Leg Inverters," *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, vol. 58, pp. 450-464, Feb 2011.
- [2] Aprilliani ED, Muflihatin I, Muna N. Analisis Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumkital DR Ramelan Surabaya. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.* 2020;1(4):564–74.
- [3] Arifin. Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru. Bandung PT Remaja Rosda Karya. 2011;
- [4] Aparanita ND, Setijaningsih retno astuti. Manajemen Retensi Dokumen Rekam Medis Nonaktif Kasus Tb Paru Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang Tahun 2019. *J VISIKES.* 2020;Vol. 19(No. 2):448–58.
- [5] Budi SC. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. In: Quantum Sinergis Media. Yogyakarta; 2011. p. 122.
- [6] Giyana F. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Kota Semarang. *Kesehat Masy.* 2012;1(Analisis sistem pengelolaan rekam medis rawat inap rumah sakit umum daerah Kota Semarang):48–61.
- [7] Indonesia PR. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. In 2014. p. 46.
- [8] Kartono. Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Panti Rini Kalasan. Yogyakarta Univ Gadjah Mada. 2019;
- [9] Laelatul Fitriani N, Anisa EB, Hidayati M, Medis R, Piksi Ganesha P. Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas
- [10] Maisharoh, Dian Sari EF. Analisis Pelaksanaan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Inaktif di Sarana Pelayanan Kesehatan. *J Kesehat Lentera ‘Aisyiyah.* 2021;3(1):374–7.
- [11] Mardyawati E, Akhmadi A. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. *J Kesehat Vokasional.* 2016;1(1):27.
- [12] Maisharoh, Dian Sari EF. Analisis Pelaksanaan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Inaktif di Sarana Pelayanan Kesehatan. *J Kesehat Lentera ‘Aisyiyah.* 2021;3(1):374–7.
- [13] Nuraini YA, Rohmiyati Y. Rangka Penyelamatan Arsip Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *J Retensi.* 2016;1–10.
- [14] Padma G, Sandiasa G. Peran Petugas Pengelola File Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Buleleng. *J Rekam Medis dan Inf Kesehat.* 2018;10(1):1–13.